

**PENERAPAN KOMPETENSI SOSIAL BAGI GURU YANG PROFESIONAL
DALAM KODE ETIK PROFESIONALISME**

Elvan L Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

elvannababan20@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Koresponden Penulis : elvannababan20@gmail.com

Abstract

The application of social competence for teachers is an integral part of professionalism within the context of ethical codes. Teachers bear a significant responsibility in educating and guiding students, and the code of ethics serves as a guideline to maintain their integrity and professionalism. This research employs a qualitative method with a literature review approach, analyzing relevant literature to understand the relationship between social competence and teacher professionalism. The findings indicate that the implementation of social competence can enhance positive interactions among teachers, students, and the community, thereby strengthening the position of teachers as professional educators. Furthermore, teachers also have a noble responsibility to advance education, which impacts the development and progress of the Indonesian nation. As a profession, teachers are bound by a code of ethics that governs their attitudes and actions to remain professional and dignified. However, in practice, many teachers fail to perform their duties professionally, which can be detrimental to various parties. This study uses a literature review method to explain the importance of understanding and applying the code of ethics in enhancing teacher professionalism. The results suggest that Christian Religious Education teachers must apply the code of ethics with a deep awareness of their divine calling, thus improving their professionalism as instruments in God's hands for His glory. Keywords : Social competence, teacher professionalism, code of ethics.

Abstrak

Penerapan kompetensi sosial bagi guru sebagai bagian dari profesionalisme dalam konteks kode etik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membimbing siswa, dan kode etik berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga integritas dan profesionalisme mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menganalisis literatur yang relevan untuk memahami hubungan antara kompetensi sosial dan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan kompetensi sosial dapat meningkatkan interaksi positif antara guru, siswa, dan masyarakat, serta memperkuat posisi guru sebagai pendidik yang profesional. Serta Guru juga memiliki tanggung jawab mulia untuk memajukan pendidikan yang berpengaruh pada pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagai profesi, guru terikat oleh kode etik yang mengatur sikap dan tindakan agar tetap profesional dan bermartabat. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit guru yang gagal melaksanakan tugas secara profesional, yang dapat merugikan banyak pihak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menjelaskan pentingnya pemahaman dan penerapan kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus menerapkan kode etik dengan kesadaran mendalam akan panggilan ilahi, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai alat di tangan Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

Kata Kunci : Kompetensi sosial, profesionalisme guru, kode etik.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks ini, tanggung jawab guru semakin besar, mengingat mereka adalah garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia, peran guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa profesi guru bukanlah sembarangan; hanya individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tepat yang dapat menjalankan tugas ini dengan baik. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan untuk mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang mengatur perilaku serta sikap guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik guru tidak hanya menjadi formalitas, tetapi harus diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru beroperasi dalam kerangka nilai-nilai yang mendukung profesionalisme dan integritas dalam pendidikan. Kode etik membantu guru untuk bertindak secara profesional dan bermartabat, serta mencegah tindakan semena-mena terhadap peserta didik. Namun, meskipun ada pedoman yang jelas, masih banyak kasus pelanggaran etika yang terjadi di kalangan tenaga pendidik. Berita tentang kekerasan atau perlakuan tidak etis oleh guru terhadap siswa sering kali menjadi sorotan publik. Misalnya, insiden penganiayaan seorang siswa oleh guru di Surabaya pada

awal tahun 2022 menunjukkan betapa pentingnya penerapan kode etik dalam menjaga hubungan baik antara guru dan siswa serta mencegah tindakan yang merugikan. Dampak dari pelanggaran kode etik tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi juga merusak reputasi profesi secara keseluruhan.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), tantangan ini semakin kompleks. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga untuk membentuk karakter spiritual siswa sesuai dengan ajaran agama. Mereka dianggap sebagai teladan bagi siswa, sehingga harus memiliki nilai moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik lainnya. Hal ini menuntut guru PAK untuk memiliki kesadaran yang mendalam akan panggilan mereka sebagai pendidik yang dipilih oleh Tuhan untuk mendidik generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penulis akan menganalisis berbagai literatur terkait untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya penerapan kode etik dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen hukum yang berkaitan dengan kode etik dan profesionalisme guru. Penulis menganalisis informasi tersebut untuk memahami peran kompetensi sosial dalam meningkatkan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kode Etik Guru

Kode etik merupakan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Kode ini mengatur sikap dan perilaku yang diharapkan dari seorang pendidik. Dalam konteks pendidikan di

¹ Prihanto, J., Fitri Pakpahan, D., Tarigan, D. P., Tinggi, S., & Kharisma Bandung, T. (N.D.). *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.7777/Jiemar>

² [*Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*](#)

Indonesia, kode etik dirumuskan oleh PGRI dan terus diperbarui sesuai perkembangan zaman. Penerapan kode etik tidak hanya sekadar formalitas tetapi harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari guru.³

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mencakup berbagai aspek keahlian dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru. Secara umum, profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, serta memiliki kode etik dan tanggung jawab yang jelas.

Definisi Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks ini, undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian

Komponen Kompetensi Profesional

1. **Kompetensi Profesional:** Kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. **Kompetensi Pedagogik:** Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan peserta didik.
3. **Kompetensi Sosial:** Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan memahami norma-norma sosial.
4. **Kompetensi Kepribadian:** Karakter yang stabil dan berwibawa serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri.

Pentingnya Profesionalisme

³ Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1–8. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/14210/8520](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Jpk/Article/View/14210/8520)

Profesionalisme guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memiliki kompetensi yang sesuai, guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.⁴

Upaya Meningkatkan Profesionalisme

Untuk meningkatkan profesionalisme, guru perlu terus belajar dan mengembangkan diri. Hal ini termasuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesi lainnya. Dengan meningkatkan kompetensi sosial, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan kompetensi sosial sangat penting bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Kode etik berfungsi sebagai panduan untuk menjaga integritas dan martabat profesi guru. Dengan memperkuat kompetensi sosial, guru dapat berinteraksi lebih baik dengan siswa dan masyarakat, sehingga dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Marjuni, A. (2020). Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1–8. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210/8520>.
- Najmi, A. (2021). KONSEP PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN. In *Seri Publikasi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2).
- Pemerintah RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Produk Hukum.
- Prihanto, J., Fitri Pakpahan, D., Tarigan, D. P., Tinggi, S., & Kharisma Bandung, T. (n.d.). *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.7777/jiemar>

⁴ Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. In *Seri Publikasi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2).